



Pendekatan Inklusif dalam Pengajaran Musik: Strategi, Pelatihan, dan Adaptasi Menghadapi Anak Berkebutuhan Khusus

Lanang Riyadi, Anisa Aprillia

10.37368/tonika.v%vi%i.770

Universitas Pendidikan Indonesia
lanangriyadi@upi.edu, anisaaprillia24@gmail.com

Abstrak

Pendidikan musik untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus memerlukan persiapan khusus, metode pengajaran yang adaptif, dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Studi ini mengeksplorasi pentingnya persiapan yang disesuaikan, strategi pengajaran efektif, dan pelatihan yang berkelanjutan bagi pendidik musik. Latar belakang menekankan kebutuhan yang beragam dari anak-anak ini, mulai dari tantangan kognitif hingga emosional, yang menuntut pemahaman yang mendalam dan pendekatan individual dalam pengajaran. Tujuan penelitian adalah untuk menyelidiki metode dan strategi yang meningkatkan inklusivitas dan efektivitas pendidikan musik. Temuan menyoroti pentingnya pendekatan personalisasi, integrasi teknologi, kolaborasi dengan spesialis, dan teknik pengajaran multisensoris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyesuaian metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu dan menciptakan lingkungan belajar inklusif secara signifikan mempengaruhi hasil belajar. Pembahasan mengeksplorasi implikasi dari temuan ini, mendorong untuk program pelatihan yang komprehensif, workshop, dan mentorship guna mempersiapkan pendidik dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Kesimpulan menggarisbawahi peran kritis persiapan khusus, strategi pengajaran adaptif, dan pengembangan profesional berkelanjutan dalam mempromosikan pendidikan musik inklusif bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus, dengan tujuan meningkatkan hasil pendidikan dan kualitas hidup secara keseluruhan.

Kata Kunci: Pendidikan Musik; Pengajaran Musik; Pendekatan Inklusif; Anak Berkebutuhan Khusus.

Abstract

Music education for children with special needs requires specialized preparation, adaptive teaching methods and ongoing professional development. This study explores the importance of customized preparation, effective teaching strategies and ongoing training for music educators. The background emphasizes the diverse needs of these children, ranging from cognitive to emotional challenges, which demand a deep understanding and individualized approach in teaching. The aim of the study was to investigate methods and strategies that enhance the inclusiveness and effectiveness of music education. Findings highlight the importance of personalized approaches, technology integration, collaboration with specialists, and multisensory teaching techniques. The results showed that customizing teaching methods according to individual needs and creating an inclusive learning environment significantly influenced learning outcomes. The discussion explores the implications of these findings, pushing for comprehensive training programs, workshops and mentorship to prepare educators with the necessary skills and knowledge. The conclusion underscores the critical role of specialized preparation, adaptive teaching strategies and continuous professional development in promoting inclusive music education for children with special needs, with the aim of improving educational outcomes and overall quality of life.

Keywords: Music Education; Music Teaching; Inclusive Approach; Children with Special Needs

How to Cite: Lanang Riyadi, Anisa Aprillia. (2024). Pendekatan Inklusif dalam Pengajaran Musik: Strategi, Pelatihan, dan Adaptasi Menghadapi Anak Berkebutuhan Khusus. *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni*, 7(2), 103-115.

ISSN 2685-1253 (Online)

Pendahuluan

Mengajar musik kepada anak-anak dengan kebutuhan khusus memerlukan pendekatan yang berbeda dari pengajaran musik konvensional. Anak-anak dengan kebutuhan khusus mencakup mereka yang memiliki gangguan spektrum autisme, gangguan perhatian dan hiperaktivitas (ADHD), disabilitas intelektual, gangguan pendengaran, gangguan penglihatan, dan lainnya (Rani, 2021). Setiap jenis kebutuhan khusus memerlukan strategi pengajaran yang spesifik dan personalisasi yang mendalam.

Pendidikan musik bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) menghadapi beberapa kesenjangan yang perlu investigasi lanjut (lihat: Stige dkk., 2017): Pertama, banyak guru musik yang tidak memiliki pelatihan khusus dalam mengajar anak-anak dengan kebutuhan khusus. Pelatihan yang ada seringkali tidak memadai atau tidak relevan dengan kebutuhan spesifik yang mereka hadapi; Kedua, metode pengajaran musik yang digunakan seringkali tidak cukup adaptif untuk memenuhi berbagai kebutuhan khusus. Metode yang lebih inklusif dan fleksibel masih kurang dikembangkan dan diterapkan; Ketiga, sekolah dan institusi pendidikan seringkali kekurangan sumber daya dan alat bantu yang diperlukan untuk mengajar musik kepada anak-anak dengan kebutuhan khusus; Terakhir, kurangnya kolaborasi antara guru musik, terapis, dan spesialis lain mengakibatkan kurangnya pendekatan holistik dalam mendukung anak-anak dengan kebutuhan khusus.

Kesenjangan tersebut akan diupayakan dengan memberi penawaran pada pendekatan komprehensif dalam mempersiapkan guru musik untuk mengajar anak-anak dengan kebutuhan khusus. Artikel ini fokus pada aspek pendekatan multidisipliner yang menggabungkan wawasan dari psikologi, terapi musik, dan pendidikan khusus untuk menciptakan strategi pengajaran yang lebih efektif dan inklusif; metode pengajaran adaptif yang menyajikan berbagai metode dan teknik pengajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu setiap anak; pemanfaatan teknologi modern sebagai alat bantu dalam pengajaran musik untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus; dan penyusunan program pelatihan yang menyeluruh dan berkelanjutan bagi guru musik, termasuk pelatihan formal, workshop, dan studi kasus.

Pentingnya mempersiapkan guru musik untuk mengajar anak-anak dengan kebutuhan khusus tidak dapat diabaikan. Terdapat beberapa alasan mengapa hal ini sangat mendesak. Pertama, semua anak berhak mendapatkan pendidikan yang setara dan inklusif, termasuk dalam bidang seni dan musik (Slee, 2018). Kedua, musik memiliki manfaat terapeutik yang signifikan, terutama bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus (Ansdell,

2016). Musik dapat membantu dalam perkembangan kognitif, emosional, dan sosial mereka. Ketiga, anak-anak dengan kebutuhan khusus memiliki potensi yang luar biasa dalam bidang musik (Holmes, 2017). Dengan pengajaran yang tepat, mereka dapat mengembangkan bakat mereka dan mencapai keberhasilan yang luar biasa. Keempat, pendidikan musik yang inklusif dapat meningkatkan kualitas hidup anak-anak dengan kebutuhan khusus, membantu mereka untuk berkomunikasi, mengekspresikan diri, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka (Hammel & Hourigan, 2017).

Dengan memahami dan mengatasi kesenjangan yang ada, serta menerapkan pendekatan yang inovatif dan mendesak, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus. Artikel ini bertujuan untuk memberikan panduan komprehensif bagi guru musik dalam mempersiapkan diri mereka untuk tantangan ini, serta menawarkan strategi dan metode yang dapat digunakan dalam praktik sehari-hari.

Pentingnya Persiapan Khusus

Pentingnya persiapan khusus bagi guru musik dalam mengajar anak dengan kebutuhan khusus tidak dapat diremehkan; terdapat beberapa aspek penting yang menekankan perlunya pelatihan, pemahaman, dan adaptasi yang mendalam.

1. Pemahaman tentang Kebutuhan Khusus

Salah satu aspek paling mendasar dari persiapan khusus adalah pemahaman yang komprehensif tentang berbagai jenis kebutuhan khusus. Anak-anak dengan kebutuhan khusus dapat memiliki berbagai kondisi seperti gangguan spektrum autisme, gangguan perhatian dan hiperaktivitas (ADHD), disabilitas intelektual, gangguan pendengaran, dan gangguan penglihatan. Setiap kondisi ini membawa tantangan dan kebutuhan unik yang harus dipahami oleh guru musik. Studi menunjukkan anak dengan gangguan spektrum autisme memiliki sensitivitas sensorik yang tinggi dan memerlukan lingkungan belajar yang tenang dan terstruktur (Piller & Pfeiffer, 2016), sementara anak dengan gangguan pendengaran memerlukan alat bantu pendengaran dan penggunaan isyarat visual (Lieu dkk., 2020).

2. Keterampilan dalam Adaptasi Pengajaran

Guru musik harus memiliki keterampilan untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka agar sesuai dengan kebutuhan individu setiap siswa. Ini mencakup kemampuan

untuk memodifikasi kurikulum, menggunakan alat bantu khusus, dan menerapkan teknik pengajaran yang berbeda. Seorang guru perlu menggunakan visual aids atau gambar untuk membantu anak dengan disabilitas intelektual memahami konsep musik (Hammel & Hourigan, 2017). Selain itu, teknik pengajaran multisensoris yang menggabungkan indra pendengaran, visual, dan kinestetik dapat membantu dalam pembelajaran yang lebih efektif (Itagi, 2019).

3. Pembangunan Lingkungan Inklusif

Menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung sangat penting bagi keberhasilan anak dengan kebutuhan khusus dalam belajar musik. Lingkungan ini harus aman, ramah, dan bebas dari gangguan yang dapat menghambat proses belajar. Guru musik harus peka terhadap tanda-tanda stres atau ketidaknyamanan pada anak dan siap untuk membuat penyesuaian yang diperlukan. Ini melibatkan pengaturan ruang kelas yang fleksibel, penggunaan alat musik yang dapat diakses, dan memastikan bahwa setiap anak merasa diterima dan dihargai (Hammel & Hourigan, 2017).

4. Kolaborasi dengan Spesialis

Persiapan khusus juga mencakup kolaborasi yang erat dengan para profesional lain seperti psikolog, terapis, dan spesialis pendidikan. Kolaborasi ini dapat memberikan wawasan tambahan tentang kebutuhan dan strategi yang dapat digunakan untuk mendukung anak dengan kebutuhan khusus. Bekerja sama dengan terapis okupasi dapat membantu guru musik memahami bagaimana alat bantu tertentu dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam aktivitas musik. Demikian pula, konsultasi dengan psikolog dapat memberikan strategi untuk mengelola perilaku yang menantang dan membangun hubungan yang positif dengan siswa (Jellison, 2015).

5. Pelatihan dan Pengembangan Profesional

Untuk mencapai pemahaman dan keterampilan ini, guru musik perlu menjalani pelatihan khusus dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Pelatihan ini bisa mencakup kursus formal di universitas, workshop, dan seminar yang diselenggarakan oleh organisasi profesional. Studi kasus dan pembelajaran melalui praktik langsung juga sangat berguna untuk mengembangkan keterampilan praktis dalam mengajar anak dengan kebutuhan khusus. Program pelatihan yang komprehensif harus mencakup teori dan praktik, serta memberikan kesempatan bagi guru untuk mempelajari dan menerapkan strategi yang telah terbukti efektif.

Persiapan khusus bagi guru musik adalah kunci untuk menciptakan pengalaman belajar yang inklusif dan efektif bagi anak dengan kebutuhan khusus. Dengan pemahaman yang mendalam, keterampilan adaptasi, pembangunan lingkungan yang mendukung, kolaborasi dengan spesialis, dan pelatihan yang tepat, guru musik dapat membantu anak-anak dengan kebutuhan khusus untuk mengeksplorasi dan mengembangkan bakat musik mereka. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat pendidikan tetapi juga memperkaya kehidupan anak-anak tersebut secara keseluruhan.

Metode dan Strategi Pengajaran

Mengajar musik kepada anak-anak dengan kebutuhan khusus memerlukan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu dan karakteristik setiap siswa. Beberapa metode dan strategi yang efektif dalam konteks ini meliputi pendekatan individualisasi, penggunaan teknologi, kolaborasi dengan spesialis, dan teknik pengajaran multisensoris.

1. Pendekatan Individualisasi

Pendekatan individualisasi adalah metode yang menyesuaikan pengajaran berdasarkan kebutuhan, minat, dan kemampuan setiap siswa. Dalam konteks musik, ini bisa berarti menyesuaikan tingkat kesulitan lagu atau instrumen yang digunakan agar sesuai dengan kemampuan siswa. Pendekatan ini juga mencakup pembuatan rencana pembelajaran individual (RPI) yang merinci, mencakup tujuan belajar spesifik, strategi pengajaran, dan alat bantu yang diperlukan. Hal yang dapat dilakukan dengan pendekatan individualisasi: (1) penyesuaian instrumen, menggunakan alat musik yang lebih mudah dimainkan oleh anak dengan keterbatasan motorik, seperti drum tangan atau keyboard dengan tombol besar (Frid, 2019); (2) pilihan repertoar, memilih lagu atau komposisi yang menarik bagi siswa dan sesuai dengan tingkat keterampilan mereka (Hammel & Hourigan, 2017); dan (3) penilaian berkelanjutan, secara teratur menilai kemajuan siswa dan menyesuaikan rencana pembelajaran sesuai dengan kemajuan mereka (Rutkowski, 2022).

2. Penggunaan Teknologi

Teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam pengajaran musik untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Alat bantu teknologi seperti aplikasi musik interaktif, alat musik elektronik, dan perangkat lunak pembelajaran dapat membantu dalam proses pembelajaran. Teknologi apa saja yang dapat dimanfaatkan dalam pengajaran musik bagi

ABK? (1) aplikasi musik interaktif, menggunakan aplikasi yang dirancang untuk mengajarkan konsep musik dasar melalui permainan dan aktivitas interaktif (Frid, 2019); (2) alat musik elektronik, memanfaatkan alat musik elektronik yang dapat disesuaikan dengan berbagai suara dan efek, memberikan pengalaman musik yang lebih kaya dan bervariasi (Gorbunova & Govorova, 2018); dan (3) perangkat lunak pembelajaran, menggunakan perangkat lunak khusus yang memungkinkan anak untuk belajar dan bermain musik dengan bantuan visualisasi dan instruksi yang jelas (Innocenti dkk., 2019).

3. Kolaborasi dengan Spesialis

Bekerja sama dengan spesialis seperti psikolog, terapis okupasi, dan terapis musik dapat memberikan wawasan tambahan dan strategi yang lebih efektif dalam mengajar anak dengan kebutuhan khusus (Smith, 2017). Kolaborasi ini memungkinkan guru musik untuk mendapatkan panduan dan dukungan dalam menyesuaikan metode pengajaran. Cara yang dapat dilakukan: (1) konsultasi dengan terapis, mendapatkan saran dari terapis okupasi tentang cara menggunakan alat bantu tertentu untuk membantu anak dengan keterbatasan motorik; (2) pendekatan multidisipliner, bekerjasama dengan psikolog untuk memahami dan mengelola perilaku siswa yang menantang dalam kelas musik; dan (3) program terapi musik, mengintegrasikan terapi musik ke dalam kurikulum pengajaran untuk mendukung perkembangan emosional dan sosial anak.

4. Teknik Pengajaran Multisensoris

Menggunakan teknik pengajaran yang melibatkan berbagai indra (visual, auditori, dan kinestetik) dapat membantu anak dengan kebutuhan khusus untuk lebih memahami dan menikmati pembelajaran musik (Bolt, 2021). Teknik ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui berbagai cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka.

- *Visual Aids*: Menggunakan notasi warna-warni atau gambar untuk membantu anak memahami ritme dan melodi.
- *Auditory Cues*: Menggunakan instruksi verbal yang jelas dan repetitif, serta alat bantu audio seperti metronom untuk menjaga tempo.
- *Kinesthetic Learning*: Melibatkan siswa dalam aktivitas fisik seperti menari atau bergerak mengikuti irama musik untuk memahami konsep musik secara lebih mendalam.

Metode dan strategi pengajaran yang adaptif dan inklusif sangat penting dalam mengajar musik kepada anak-anak dengan kebutuhan khusus. Pendekatan individualisasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan spesifik setiap siswa. Penggunaan teknologi dapat membantu dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Kolaborasi dengan spesialis memberikan dukungan tambahan dan strategi yang lebih efektif, sementara teknik pengajaran multisensoris membantu dalam pemahaman dan keterlibatan siswa. Dengan menerapkan metode dan strategi ini, guru musik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung, yang memungkinkan anak-anak dengan kebutuhan khusus untuk mengembangkan bakat musik mereka secara maksimal.

Pelatihan dan Pengembangan Profesional

Pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengajar secara efektif dalam lingkungan yang inklusif.

1. Pelatihan Formal

Pelatihan formal adalah komponen penting dalam mempersiapkan guru musik untuk mengajar anak-anak dengan kebutuhan khusus. Program pelatihan ini biasanya diselenggarakan oleh universitas atau institusi pendidikan tinggi, dan mencakup kursus yang fokus pada pendidikan khusus, psikologi perkembangan, dan terapi musik (Veblen, 2018).

Kursus pendidikan khusus memberikan landasan pengetahuan tentang berbagai jenis kebutuhan khusus yang mungkin dimiliki oleh anak-anak. Kursus ini juga mengajarkan strategi pengajaran yang efektif untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Guru belajar mengadaptasi materi pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dan menggunakan pendekatan individualisasi untuk mendukung setiap anak sesuai dengan kebutuhan mereka (Janney & Snell, 2006). Pengetahuan ini sangat penting untuk memastikan bahwa guru dapat merancang dan menerapkan program pengajaran yang tepat dan efektif.

Kursus psikologi perkembangan memberikan pemahaman tentang teori-teori perkembangan anak dan cara mengaplikasikannya dalam konteks pendidikan musik. Dalam kursus ini, guru mempelajari tahapan perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak-

anak serta bagaimana setiap tahap tersebut mempengaruhi kemampuan belajar mereka. Pengetahuan ini membantu guru untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan individu siswa. Guru yang memahami perkembangan kognitif akan lebih mampu mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar yang mungkin dialami oleh anak-anak dengan kebutuhan khusus (Moats, 2014).

Kursus terapi musik mengajarkan teknik-teknik yang dapat digunakan untuk mendukung perkembangan emosional dan sosial anak-anak dengan kebutuhan khusus. Terapi musik adalah pendekatan yang menggunakan musik untuk mencapai tujuan terapeutik, seperti meningkatkan keterampilan komunikasi, mengurangi stres, dan meningkatkan interaksi sosial. Dalam kursus ini, guru akan belajar bagaimana menggunakan musik sebagai alat untuk membantu anak-anak mengekspresikan diri, mengatasi kecemasan, dan berinteraksi dengan teman sebayanya (Manning, 2016). Teknik-teknik ini sangat berharga dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh dan mendukung bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus.

Tabel 1. Fokus Pelatihan Formal (lihat: Veblen, 2018)

Fokus Pelatihan Formal	
Konteks atau situasi fisik	Sekolah, institusi, ruang kelas.
Gaya belajar	Aktivitas direncanakan dan diurutkan oleh guru atau orang lain yang menyiapkan dan memimpin kegiatan mengajar.
Kepemilikan	Fokus pada pengajaran dan cara mengajar, guru merencanakan dan membimbing kegiatan.
Intensitas	Fokus pada cara bermain (bekerja, menyusun) dengan sengaja.
Mode transmisi	Sering memiliki komponen notasi.

Dengan mengikuti program pelatihan formal yang mencakup kursus-kursus ini, guru musik akan diperlengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengajar anak-anak dengan kebutuhan khusus secara efektif. Pelatihan ini membantu guru untuk memahami dan mengatasi tantangan yang mungkin dihadapi oleh anak-anak, serta

menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan musik bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus.

2. Workshop dan Seminar

Selain pelatihan formal, workshop dan seminar yang diselenggarakan oleh organisasi profesional, sekolah, atau lembaga lain juga sangat penting. Di Amerika, workshop dan seminar lebih praktis, memberikan kesempatan bagi guru untuk belajar dan berlatih teknik pengajaran baru dalam lingkungan yang mendukung (Cater, 2023).

Workshop praktis menawarkan latihan langsung dalam penggunaan alat bantu teknologi, teknik pengajaran multisensoris, atau strategi perilaku yang dapat membantu dalam pengajaran musik untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Guru belajar cara menggunakan perangkat lunak musik interaktif yang dirancang untuk membantu anak-anak dengan gangguan sensorik, atau teknik-teknik visual dan auditori untuk menjelaskan konsep musik (Mandanici dkk., 2018). Workshop ini sering kali mencakup sesi praktek di mana guru dapat mencoba teknik baru secara langsung, mendapatkan umpan balik, dan menyesuaikan pendekatan mereka untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Seminar yang diisi oleh pakar dalam bidang pendidikan khusus atau terapi musik sangat berguna untuk memberikan wawasan terbaru dan praktik terbaik kepada guru musik. Dalam seminar ini, para pakar berbagi penelitian terkini, teknik inovatif, dan strategi yang telah terbukti efektif dalam mendukung pembelajaran musik bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus. Guru dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang bagaimana menerapkan teori ke dalam praktik, serta mendapatkan inspirasi dari pengalaman dan pengetahuan para ahli. Seminar ini juga memungkinkan guru untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi langsung dengan para pakar, yang dapat membantu memperdalam pemahaman mereka tentang isu-isu tertentu.

Menghadiri konferensi yang fokus pada pendidikan inklusif dan kebutuhan khusus memberikan kesempatan yang sangat berharga bagi guru musik untuk berjejaring dan berbagi pengalaman dengan sesama profesional. Konferensi ini sering kali mencakup berbagai sesi, mulai dari presentasi penelitian hingga lokakarya interaktif, yang menawarkan pengetahuan luas tentang berbagai aspek pendidikan inklusif. Guru mempelajari praktik terbaik dari sekolah lain, bertukar ide, dan membangun jaringan profesional yang dapat mendukung pengembangan mereka di masa depan (Vreden, 2023). Selain itu, konferensi ini

juga memberikan platform untuk mengenali tantangan dan solusi yang dihadapi oleh komunitas pendidikan inklusif secara lebih luas.

Dengan berpartisipasi dalam workshop, seminar, dan konferensi ini, guru musik dapat terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka, memastikan bahwa mereka selalu siap untuk mengatasi tantangan baru dan memberikan pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus. Program-program ini tidak hanya meningkatkan kompetensi profesional guru tetapi juga memperkaya pengalaman belajar bagi siswa, menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan efektif.

3. Studi Kasus dan Pembelajaran Berkelanjutan

Studi kasus dan pembelajaran berkelanjutan adalah metode efektif untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan guru dalam mengajar anak-anak dengan kebutuhan khusus. Studi kasus memungkinkan guru untuk mempelajari situasi nyata dan mengembangkan solusi yang efektif berdasarkan pengalaman praktis.

Menggunakan studi kasus sebagai alat pembelajaran memungkinkan guru untuk menganalisis situasi spesifik yang mungkin dihadapi dalam mengajar anak-anak dengan kebutuhan khusus. Dalam studi kasus, guru dapat mempelajari contoh-contoh nyata dari tantangan yang dialami siswa dan bagaimana strategi pengajaran tertentu diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut. Diskusi mengenai keberhasilan atau kegagalan dari strategi yang digunakan memberikan wawasan praktis dan memungkinkan guru untuk memahami berbagai pendekatan yang dapat diambil. Sebuah studi kasus pada situasi seorang siswa dengan autisme yang kesulitan dalam mengikuti pelajaran musik, dan bagaimana adaptasi pengajaran tertentu membantu siswa tersebut untuk lebih terlibat dan memahami materi (Sutela dkk., 2020).

Pembelajaran berkelanjutan adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka melalui berbagai sumber dan metode. Ini termasuk mengikuti kursus online yang menawarkan materi terbaru dalam pendidikan khusus, membaca jurnal akademik untuk mendapatkan wawasan dari penelitian terbaru, dan terlibat dalam kelompok belajar dengan sesama profesional. Dengan cara ini, guru dapat selalu berada di garis depan perkembangan dalam bidang pendidikan khusus dan terapi musik, memastikan bahwa mereka menerapkan praktik terbaik dalam pengajaran mereka.

Refleksi pribadi dan evaluasi terhadap praktik pengajaran sendiri adalah bagian penting dari pengembangan profesional. Guru didorong untuk secara rutin mengevaluasi metode dan

strategi yang mereka gunakan, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan merayakan keberhasilan yang dicapai (Hammel & Hourigan, 2017). Menerima umpan balik dari rekan kerja atau mentor juga sangat berharga, karena memberikan perspektif luar yang mungkin tidak disadari oleh guru sendiri. Proses refleksi ini membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran, serta memberikan arahan untuk pengembangan lebih lanjut.

Dengan menggabungkan studi kasus, pembelajaran berkelanjutan, dan refleksi serta evaluasi, guru musik dapat mengembangkan pendekatan pengajaran yang lebih efektif dan inklusif untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan oleh guru, menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan produktif.

Kesimpulan

Temuan menunjukkan bahwa pemahaman mendalam tentang kebutuhan individu, kemampuan dalam menyesuaikan pengajaran, dan pembangunan lingkungan inklusif secara signifikan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran mereka. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya dukungan berkelanjutan melalui pelatihan formal, workshop, dan kolaborasi dengan spesialis untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Rekomendasi praktis meliputi integrasi teknologi dalam pengajaran, penerapan pendekatan individualisasi yang lebih luas, dan pembentukan program mentorship untuk mendukung pengembangan profesional guru. Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan mendukung bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus dalam belajar musik, serta meningkatkan hasil akademik dan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Kepustakaan

Ansdell, G. (2016). How music helps in music therapy and everyday life. *How Music Helps in Music Therapy and Everyday Life*, 1–351. <https://doi.org/10.4324/9781315587172>

Bolt, M. (2021). Teaching Music to Special Needs Students Using Multiple Intelligence Theory [Liberty University]. Dalam *Masters Theses*. <https://digitalcommons.liberty.edu/masters/739>

Cater, M. (2023). *Music Teacher Preparation for Inclusion of Students with Special Needs: Survey of Music Teacher Educators in the United States* [Auburn University]. <https://etd.auburn.edu/handle/10415/8898>

Frid, E. (2019). Accessible Digital Musical Instruments—A Review of Musical Interfaces in Inclusive Music Practice. *Multimodal Technologies and Interaction* 2019, Vol. 3, Page 57, 3(3), 57. <https://doi.org/10.3390/MTI3030057>

Gorbunova, I., & Govorova, A. (2018). Music Computer Technologies in Informatics and Music Studies at Schools for Children with Deep Visual Impairments: From the Experience. *Lecture Notes in Computer Science (including subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, 11169 LNCS, 381–389. https://doi.org/10.1007/978-3-030-02750-6_29

Hammel, A. M., & Hourigan, R. M. (2017). *Teaching Music to Students with Special Needs: A Label-Free Approach* (Second Edition). Oxford University Press. <https://lccn.loc.gov/2016053974>

Holmes, J. A. (2017). Expert Listening beyond the Limits of Hearing: Music and Deafness. *Journal of the American Musicological Society*, 70(1), 171–220. <https://doi.org/10.1525/JAMS.2017.70.1.171>

Innocenti, E. D., Geronazzo, M., Vescovi, D., Nordahl, R., Serafin, S., Ludovico, L. A., & Avanzini, F. (2019). Mobile virtual reality for musical genre learning in primary education. *Computers & Education*, 139, 102–117. <https://doi.org/10.1016/J.COMPEDU.2019.04.010>

Itagi, G. (2019). Academic Excellence through Multi-Sensory Approach: A Model for Classroom Teaching. *International Journal of Management, Technology, and Social Sciences (IJMTS)*, 4(2), 74–86. <https://doi.org/10.5281>

Janney, R. E., & Snell, M. E. (2006). Modifying Schoolwork in Inclusive Classrooms. *Theory Into Practice*, 45(3), 215–223. https://doi.org/10.1207/S15430421TIP4503_3

Jellison, J. A. (2015). *Including everyone: Creating music classrooms where all children learn*. Oxford University Press.

Lieu, J. E. C., Kenna, M., Anne, S., & Davidson, L. (2020). Hearing Loss in Children: A Review. *JAMA*, 324(21), 2195–2205. <https://doi.org/10.1001/JAMA.2020.17647>

Mandanici, M., Altieri, F., Rodà, A., & Canazza, S. (2018). Inclusive sound and music serious games in a large-scale responsive environment. *British Journal of Educational Technology*, 49(4), 620–635. <https://doi.org/10.1111/BJET.12630>

Manning, I. (2016). *Music for All: Supporting Students with Special Needs in the Music Classroom*. <https://tspace.library.utoronto.ca/handle/1807/72239>

Moats, L. (2014). What teachers don't know and why they aren't learning it: addressing the need for content and pedagogy in teacher education. *Australian Journal of Learning Difficulties*, 19(2), 75–91. <https://doi.org/10.1080/19404158.2014.941093>

Piller, A., & Pfeiffer, B. (2016). The Sensory Environment and Participation of Preschool Children With Autism Spectrum Disorder. *OTJR: Occupational Therapy Journal of Research*, 36(3), 103–111. <https://doi.org/10.1177/1539449216665116>

Rani, A. (2021). *Special Education* (First Edition). Orange Books. www.orangebooks.in

Rutkowski, J. (2022). The Measurement and Evaluation of Children's Singing Voice Development. *Visions of Research in Music Education*, 16(1). <https://digitalcommons.lib.uconn.edu/vrme/vol16/iss1/13>

Slee, R. (2018). Inclusive Education isn't Dead, it Just Smells Funny. *Inclusive Education isn't Dead, it Just Smells Funny*, 1–98. <https://doi.org/10.4324/9780429486869/INCLUSIVE-EDUCATION-ISN-DEAD-SMELLS-FUNNY-ROGER-SLEE-SALLY-TOMLINSON>

Smith, J. C. (2017). Hidden in Plain Sight: A Music Therapist and Music Educator in a Public School District. *International Journal of Music Education*, 36(2), 182–196. <https://doi.org/10.1177/0255761417712319>

Stige, B., Ansdell, G., Elefant, C., & Pavlicevic, M. (2017). *Where Music Helps: Community Music Therapy in Action and Reflection*. Routledge. <https://www.routledge.com/9781409410102>

Sutela, K., Juntunen, M. L., & Ojala, J. (2020). Applying music-and-movement to promote agency development in music education: a case study in a special school. *British Journal of Music Education*, 37(1), 71–85. <https://doi.org/10.1017/S0265051719000184>

van Vreden, M. (2023). Playing on Both Sides of the Djembe: Preservice Music Teacher Development Through Facilitating Drumming at a Special Education School. *Journal of Music Teacher Education*. <https://doi.org/10.1177/10570837231217100>

Veblen, K. K. (2018). Adult Music Learning in Formal, Nonformal, and Informal Contexts. Dalam G. McPherson & G. F. Welch (Ed.), *Special Needs, Community Music, and Adult Learning: An Oxford Handbook of* (hlm. 243–255). Oxford University Press.